

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA TARI *DARIAH***



Oleh:

Arrini Sidqo

1410010017

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA TARI *DARIAH***

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1
pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik



Oleh:

Arrini Sidqo

1410010017

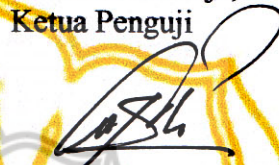
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari *Dariah*” telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 10 Juli 2018.




Dr. Budi Raharja, M.Hum.
Ketua Penguji



Drs. Sarjiwo, M.Pd.
Penguji Ahli



Drs. Untung Muljono, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota I



Dra. Agustina Ratri P., M.Sn.
Pembimbing II/Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Dra. Hj. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630-198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arrini Sidqo

Nomor Mahasiswa : 1410010017

Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Arrini Sidqo
NIM: 1410010017

MOTTO

“Hidup adalah mimpi, teruslah berusaha, berdoa dan perbanyak minum supaya mimpimu tercapai”.

(Penulis)

“Don’t trust anyone”

(Penulis)

“One by one, people started leaving”.

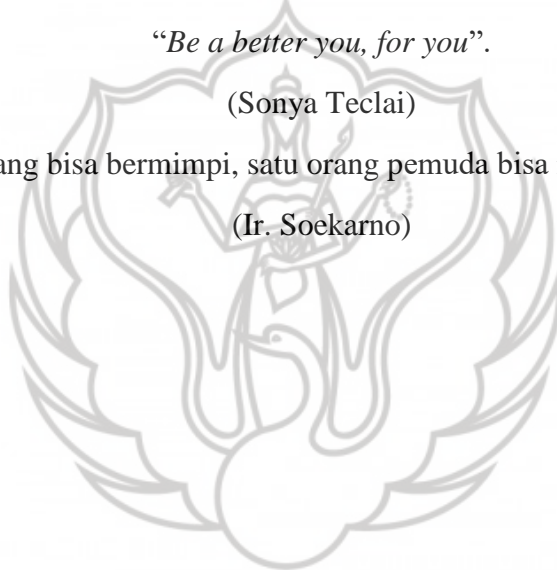
(Tumbler)

“Be a better you, for you”.

(Sonya Teclai)

“Seribu orang bisa bermimpi, satu orang pemuda bisa mengubah dunia”.

(Ir. Soekarno)



PERSEMBAHAN

- Untuk kedua orang tua saya bapak Turino Junaedi dan ibu Sumini yang selalu mendoakan, dan memberi dukungan baik moral maupun materi. Saya menyadari karya sederhana yang jauh dari kata sempurna ini tidak cukup untuk membalas semua pengorbanan yang telah bapak dan ibu berikan, serta sebagai semangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini, namun saya berharap semoga dapat membuat bapak dan ibu bahagia dan bangga.
- Qorri A'inna, Anjani Robbi, Iqfal Nur Alif dan Neal Atabik Ramadhan, selaku kakak dan adik saya yang sejauh ini sudah memberikan semangat kepada saya.
- Aininda Yulia Alawiah, Ayu Purwitasari, Lutfi Priambodo, dan Meilina Ratria Putri selaku teman saya yang telah memberikan semangat, perhatian, menemani saat suka dan duka serta mendampingi dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.
- Mbah Dariah sebagai sumber inspirasi saya pada karya Tari *Dariah*.
- Seluruh pemain dan tim produksi yang sudah membantu dengan sepenuh hati pada karya Tari *Dariah*.
- Seluruh teman-teman Jurusan Sendratasik khususnya angkatan 2014 yang telah mendukung dan mendoakan kelancaran saya dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.
- Seluruh adik-adik tingkat Jurusan Sendratasik yang telah mendukung dan mendoakan kelancaran saya dalam menyusun tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari *Dariah*”. Penyusunan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat berlangsung dengan lancar karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Dra. Hj. Yudiaryani, M.A. Selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dengan segala fasilitasnya selama proses perkuliahan.
3. Dr. Budi Raharja, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberi pengarahan dan bimbingan selama proses perkuliahan di Jurusan Sendratasik.
4. Drs. Sarjiwo, M.Pd. Selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

5. Drs. Untung Muljono, M.Hum. Selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk, arahan yang membangun, dan sekaligus sebagai bapak kedua yang selalu memberikan waktunya kapanpun dimanapun guna membimbing tersusunnya skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. Selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, petunjuk, arahan yang membangun, sekaligus sebagai ibu kedua yang membimbing dengan penuh kasih, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
7. Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd., Dra. Antonia Indrawati, M.Si., dan Dr. Nur Iswantara, M.Hum. Selaku dosen Jurusan Sendratasik yang telah membimbing selama proses perkuliahan dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Turino Junaedi dan Sumini, kedua orang tua tercinta dan beserta keluarga yang telah memberikan dukungan materi dan moral.
9. Seluruh teman Jurusan Sendratasik yang selalu mendukung, mendoakan kelancaran, dan kesuksesan saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh adik tingkat Jurusan Sendratasik yang sudah memberi semangat, mendukung dan mendoakan saya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Meskipun demikian saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai bahan evaluasi dan menjadikan penyusunan tugas akhir skripsi ini lebih baik lagi ke depannya, semoga dapat memberikan pengetahuan, pembelajaran, dan berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis

Arrini Sidqo



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR ISTILAH.....	xviii
DAFTAR SIMBOL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11

A.	Kajian Teori	11
1.	Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
2.	Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	15
3.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Seni Pertunjukan	19
a.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Seni Drama	19
b.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Seni Tari.....	21
c.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Seni Musik	21
B.	Penelitian yang Relevan.....	22
C.	Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN		26
A.	Objek Penelitian.....	26
B.	Subjek Penelitian.....	26
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D.	Jenis dan Sumber Data.....	27
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
1.	Observasi.....	27
2.	Wawancara.....	27
3.	Studi Pustaka.....	28
4.	Dokumentasi	28
F.	Teknik Validasi dan Analisis Data	29
G.	Indikator Capaian Penelitian.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
A.	Deskripsi Tari <i>Dariah</i>	31

1.	Latar Belakang Penciptaan Tari <i>Dariah</i>	31
2.	Konsep Penciptaan Tari <i>Dariah</i>	32
a.	Judul	32
b.	Cerita	33
3.	Sumber Penciptaan Tari <i>Dariah</i>	34
a.	Penataan Tari.....	35
b.	Tabel gerak.....	36
4.	Sumber Penciptaan Musik.....	37
a.	Penataan Musik	37
b.	Tata Suara.....	39
5.	Konsep Pemanggungan.....	39
a.	Tata Rias dan Busana	40
b.	Seting dan Properti	45
c.	Tata Artistik	46
d.	Dekorasi Properti	46
e.	Tata Pencahayaan.....	48
6.	Konsep Penyutradaraan.....	48
a.	Metode Penyutradaraan.....	48
b.	Analisis Naskah.....	48
c.	Pemeranan	49
d.	Drama	49
7.	Penyajian Tari <i>Dariah</i>	50
a.	Bagian Pembuka.....	51

b.	Bagian Isi	51
c.	Bagian Drama.....	51
d.	Bagian Penutup	52
B.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tari <i>Dariah</i>	52
1.	Nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Tuhan	52
a.	Terdapat pada Posisi Simpuh	52
b.	Terdapat pada Posisi Tangan Menjulung ke atas	53
c.	Terdapat pada Gerak Lembut	54
2.	Nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Diri Sendiri.....	55
a.	Terdapat pada Gerak Improvisasi	55
b.	Terdapat pada Rias Wajah	56
c.	Terdapat pada Kostum Tradisi	57
d.	Terdapat pada Ruang Pentas	58
e.	Terdapat pada Peran	59
f.	Terdapat pada Posisi Depan dan Belakang	60
3.	Nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Sesama	61
a.	Terdapat pada Dialog	61
b.	Terdapat pada Gerak <i>Nggusah</i>	62
c.	Terdapat pada Pola Lantai.....	63
d.	Terdapat pada Syair.....	64
4.	Nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Kebangsaan	64
a.	Terdapat pada Dialog	65
b.	Terdapat pada Kostum Tradisi	65

c. Terdapat pada Syair.....	65
d. Terdapat pada Alat Musik Calung	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73



DAFTAR GAMBAR

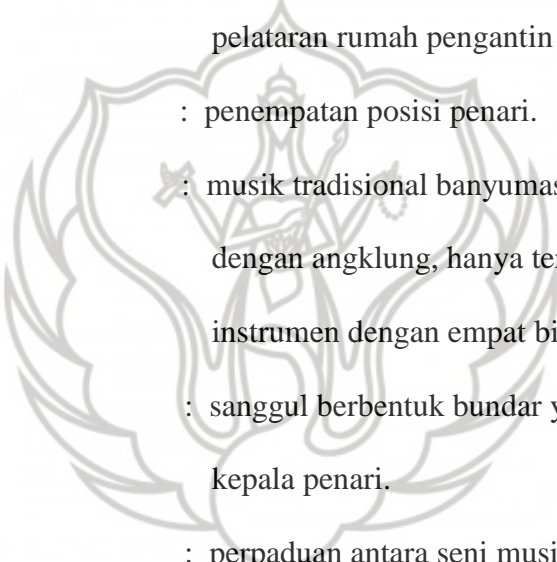
	Halaman
Gambar 1 . Alat Musik Gendèr yang Digunakan pada Karya Tari <i>Dariah</i>	38
Gambar 2 . Alat Musik Kendang Jawa <i>Balungan</i> yang Digunakan pada Karya Tari <i>Dariah</i>	38
Gambar 3 . Alat Musik Calung Khas Banyumas yang Digunakan pada Karya Tari <i>Dariah</i>	39
Gambar 4. Kostum Penari Tari <i>Dariah</i> Menggunakan Kemben, Kain Jarit, Sampur, Sanggul, dan Perhiasan.	41
Gambar 5. Gelung Brongsong yang Digunakan Penari <i>Dariah</i>	41
Gambar 6 . <i>Sirkam</i> yang Dipasang pada Bagian Atas <i>Wirog</i>	42
Gambar 7. <i>Wirog</i> yang Digunakan Penari <i>Dariah</i> untuk Bagian Rambut Depan.	42
Gambar 8 . Mekak yang Digunakan Penari <i>Dariah</i> , Dikreasikan dengan Hiasan Dipinggir Supaya Terlihat Lebih Mewah.....	43
Gambar 9 . Sunduk Mentul Dipasang pada Bagian Sanggul Brongsong.	43
Gambar 10 . Gelang Tangan.	44
Gambar 11 . Giwang Dipasang pada Telinga.	44
Gambar 12 . Kalung Dipasang di Leher.	45
Gambar 13 . Kain yang Digunakan Penari <i>Dariah</i>	45
Gambar 14 . Bokor yang Digunakan Penari <i>Dariah</i> pada Bagian Pembuka Diisi dengan Bunga.	47
Gambar 15 . Tungku yang Digunakan Penari <i>Dariah</i> pada Bagian Pembuka Diisikan Arang untuk Memunculkan Efek Asap.	47

Gambar 16 . Bagian Penari Melakukan Posisi Simpuh. Menggambarkan Posisi Seseorang yang Sedang Berdoa dalam Sikap yang Baik dengan Hikmat.	53
Gambar 17. Nilai Ketuhanan Diwujudkan dalam Pose Tangan Menjulung ke Atas	54
Gambar 18 . Pose pada Saat Melakukan Gerak Lembut yang Menunjukkan Nilai Sabar, Ikhlas, dan Pengendalian Diri.	55
Gambar 19 . Penari dalam Pose Berdoa pada Bagian Gerak Improvisasi.	56
Gambar 20 . Rias Wajah Penari Memiliki Nilai Pendidikan Karakter	57
Gambar 21 . Kostum Tari Tradisi yang Digunakan Penari Memiliki Nilai Mandiri, Percaya Diri, Kerjasama, dan Menghargai Budaya.	58
Gambar 22 . Pose Berdiri Mendhak Memiliki Nilai Kerukunan, Kebersamaan Menghargai dan Toleransi.	59
Gambar 23 . Pose Géol pada Bagian III yang Memiliki Nilai Tanggung Jawab, Menghargai Prestasi Yaitu Tokoh Dariah yang Sedang Mengajarkan Menari kepada Muridnya.	60
Gambar 24 . Pose Usap Tangan Dengan Posisi Penari Berada di Depan dan di Belakang, Menunjukkan Nilai Toleransi, Tanggung Jawab, dan Menghargai.	61
Gambar 25 . Pose <i>Seblak</i> pada Gerak Bagian <i>Nggusah</i> yang Menunjukkan Nilai Kebersamaan, Bersahabat dan Kerukunan pada Antarpnari.	62
Gambar 26 . Bentuk Gambar Pola Lantai yang Menunjukkan Nilai Kebersamaan dan Kerukunan.	63
Gambar 27 . Wawancara Langsung di Kediaman Dariah di Desa Plana Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas.	108
Gambar 28 . Penghargaan Prestasi Dariah Sebagai Maestro Seni Banyumas. ...	108

Gambar 29 . Penghargaan Dariah Sebagai Maestro Seni Tradisi Pada Tahun 2011.	109
Gambar 30 . Tampak Depan Kediaman Dariah.	109
Gambar 31 . Dariah Saat Menunjukkan Kostum Tari Lengger di Kediannya.	110



DAFTAR ISTILAH



<i>aksimuda</i>	: kesenian bernafas islam yang disajikan dalam bentuk atraksi pencak silat yang digabungkan dengan tari-tarian.
<i>bégalan</i>	: kesenian Banyumas yang biasanya dipentaskan dalam rangkaian upacara perkawinan yaitu calon pengantin pria beserta rombongannya memasuki pelataran rumah pengantin wanita.
<i>blocking</i>	: penempatan posisi penari.
<i>bongkèl</i>	: musik tradisional banyumasan yang mirip dengan angklung, hanya terdiri dari satu jenis instrumen dengan empat bilah berlaras slendro.
<i>brongsong</i>	: sanggul berbentuk bundar yang dipasang di kepala penari.
<i>buncisan</i>	: perpaduan antara seni musik dengan seni tari yang dimainkan oleh 8 orang pemain diiringi dengan perangkat musik angklung.
<i>buncisan golèk gendhong</i>	: tarian adat Banyumasan untuk menjemput tamu dari luar atau kerajaan, tari buncis diiringi gamelan dan nyanyian lagu daerah Banyumasan.
<i>cablaka</i>	: sebutan untuk cara berbicara orang-orang Banyumas yang dilakukan secara jujur dan tidak basa-basi.

<i>cannon</i>	: gerak yang dilakukan secara bergantian.
<i>clip on</i>	: pengeras suara yang dipasang untuk kepentingan pentas di atas panggung.
dalang jemblung	: kesenian rakyat yang berbentuk teater tutur yang terdapat di daerah Banyumasan.
ebèg	: kesenian Banyumas yang menggunakan properti kuda.
<i>fade in</i>	: efek lampu pelan-pelan menyala.
<i>fade out</i>	: efek lampu pelan-pelan meredup.
<i>forming</i>	: pembentukan.
gèdhèg	: gerakan kepala ke kanan dan ke kiri.
gendèr	: alat musik terbuat dari kuningan berbentuk lempengan dengan cara di pukul.
<i>géol</i>	: gerakan pinggul digoyangkan ke kanan dan ke kiri.
<i>gumbeng</i>	: permainan rakyat yang terdiri atas potongan ruas bambu yang dilaras dengan nada-nada tertentu khas banyumasan.
<i>improve</i>	: gerak yang dilakukan secara kebetulan pada saat itu juga dengan mengeksplor kebutuhan.
karawitan gagrag banyumasan	: salah satu gaya dalam karawitan jawa yang
kendang jawa <i>balungan</i>	: kendang jawa yang memiliki ukiran seperti balungan.

<i>kenthongan</i>	: kesenian Banyumas yang menggunakan alat musik yang terbuat dari bambu.
<i>lengger calung</i>	: tarian ritual yang berfungsi sebagai sarana tolak bala dan media ruwatan di daerah Banyumasan.
<i>macapat gagrag banyumasan</i>	: seni tutur tradisional berupa tembang-tembang jawa yang dinyanyikan tanpa menggunakan alat musik.
<i>mekak</i>	: kain yang dililitkan pada bagian dada.
<i>menorèk</i>	: drama tradisional Banyumas versi islam dengan menyajikan cerita bebas dengan diiringi alat musik trabang/genjring.
<i>muyèn</i>	: tradisi di masyarakat Banyumas ketika ada seorang ibu yang baru melahirkan anak.
<i>ngubengi</i>	: nama ragam gerak pada Tari <i>Dariah</i> .
<i>on stage</i>	: di atas pentas.
<i>proscenium stage</i>	: panggung berbentuk bingkai atau lengkung procenium.
<i>seblak</i>	: gerakan pada bagian pergelangan tangan dengan melemparkan sampur.
<i>sintrèn</i>	: tarian yang diperankan seorang gadis yang masih suci dibantu oleh pawang diiringi lagu-lagu pujian dan karawitan.
<i>stagèn</i>	: kain panjang yang digunakan untuk mengunci

kain jarit supaya tidak lepas.

stakato : patah-patah.

ujungan : kesenian yang agak mengerikan karena
pemainnya saling memukul dengan
menggunakan penjalin.

wayang gagrag banyumasan : pertunjukan wayang kulit yang lebih cenderung
mengikuti gaya pendalangan wilayah
Banyumasan.

wirog : sanggul menyerupai rambut diurai yang di
pasang di atas ubun-ubun.



DAFTAR SIMBOL

1. *Ricikan Kolotomik*

ˆ
• : kenong

⊙ : gong

⊙ : kenong dan gong gede

|| : tanda ulang

① : gong gede

== : seperempat nada

— : setengah nada

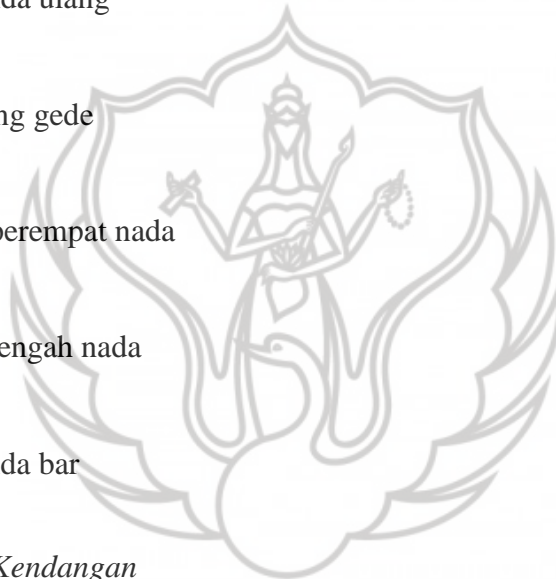
\ : tanda bar

2. Simbol *Kendangan*

t : *tak*

ρ : *thung*

b : *deng*



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	73
A. Tabel Pola Lantai dan Gerak.....	72
B. Naskah/ Teks/Cerita.....	99
C. Prolog Tari	100
D. Lirik dan Notasi Angka.....	101
LAMPIRAN II.....	109



ABSTRAK

Krisis karakter yang terjadi saat ini membawa dampak yang cukup mengkhawatirkan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak positif dan negatif bagi generasi muda. Oleh sebab itu pemerintah mulai menekankan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan, salah satunya melalui media seni tari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari *Dariah*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2017, dengan subjek penelitian Dariah dari desa Somakaton Banyumas. Adapun yang digunakan sebagai peraga (penari) yaitu mahasiswa Jurusan Sendratasik dan sebagai objeknya adalah Tari *Dariah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan objek data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan Tari *Dariah* adalah tari yang menggambarkan anak-anak perempuan remaja yang sedang mengagumi dan merindukan tokoh Dariah sebagai penari handal, serta sikap dan perilakunya yang patut ditiru. Tari *Dariah* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan kebangsaan, meliputi percaya, ingat dan bersyukur kepada Tuhan, keberanian, percaya diri, disiplin, toleransi, menghargai, kebersamaan, kerukunan, saling menghormati, rasa patriotisme, dan berbakti pada bangsa.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan karakter, Tari *Dariah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja supaya menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013: 64). Contohnya menghormati guru, menghargai teman, dan menghargai suatu hasil karya seni.

Pembangunan karakter menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam memajukan bangsa agar lebih baik dan beradab. Pembentukan karakter difokuskan kepada penerus bangsa di masa yang akan datang. Krisis karakter seperti yang terjadi saat ini membawa dampak yang cukup mengkhawatirkan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter tampak pelan-pelan semakin hilang dan tampaknya kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Pertimbangan pentingnya pendidikan karakter dalam program pendidikan nasional, hal seperti ini sifatnya masih tersebar dan belum menjadi gerakan bersama (Koesoema, 2007: 118-119).

Pelanggaran etika sosial dan asusila serta kekerasan dalam berbagai bentuk sering terjadi secara masif seperti tawuran antarpelajar, seks bebas, penggunaan narkoba, sikap siswa yang tidak santun terhadap guru dan orang tuanya. Sopan santun merupakan tingkah laku positif yang harus dimiliki oleh

setiap individu, contohnya menghormati orang yang lebih tua, membantu orang yang sedang kesusahan, dan tidak melawan kepada guru (Koesoema, 2007: 44).

Sementara itu pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa dampak positif dan negatif khususnya bagi generasi muda. Hal yang bersifat negatif lebih mudah merasuk di benak generasi muda. Tidak terkecuali media informasi baik cetak, elektronik maupun internet ikut berperan dalam mengubah cara berfikir dan perilaku anak. Tayangan televisi dan media jejaring sosial banyak yang menyuguhkan tindakan tidak bermoral dan jauh dari kaidah agama, contohnya tayangan kekerasan, pornografi, dan pornoaksi. Akibatnya, tanpa disadari tayangan yang kurang layak tersebut ditirukan oleh generasi muda. Oleh sebab itu agar dampak negatif tersebut tidak semakin membudaya khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, maka pemerintah mulai menekankan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan. Hal tersebut termasuk dalam visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi pedoman untuk memperkuat karakter bangsa yang lebih baik dan tertanam di setiap diri bangsa (Koesoema, 2007: 45).

Pendidikan karakter lebih lanjut dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas. Tidak hanya terbatas pada aktivitas lingkungan keluarga, namun dalam berkesenian khususnya melalui media seni tari, pendidikan karakter juga dapat ditanamkan. Seni tari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menanamkan karakter kepada anak. Perkembangan motorik dan psikomotorik

pada anak juga dapat terasah ketika menari. Pendidikan karakter dapat dilakukan dan ditanamkan dengan berbagai aktivitas berkesenian baik di sekolah (formal), keluarga (informal) maupun masyarakat (nonformal) (Koesoema, 2007: 46).

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara. Seni tari sebagai salah satu cabang kesenian merupakan media pembelajaran yang dapat menanamkan karakter kepada anak (Koesoema, 2007: 50-155).

Perkembangan motorik dan psikomotorik pada anak juga dapat terasah ketika anak menari. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam gerak, musik, tata busana, pola lantai, serta alur cerita yang dapat mengajarkan untuk berpikir dan berperilaku positif di lingkungan. Seorang yang berkarakter baik akan lebih dihargai dibandingkan dengan orang pintar namun tidak memiliki karakter baik. Hal itu dapat ditunjang dengan kearifan lokal yang terdapat dalam seni dan budaya.

Tarian merupakan suatu karya kebudayaan yang penuh dengan filsafat pendidikan meliputi kedisiplinan yang tinggi, tekun, sabar, tenang, teratur, ulet, dan niat yang pantang menyerah. Mempelajari tari dengan sungguh-sungguh dan dengan kedisiplinan yang tinggi dapat membuat seseorang belajar untuk

mengendalikan dirinya dari hal-hal yang kurang baik. Perlu diketahui bersama bahwa tari ada sejak peradaban manusia dimulai dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Gaya dan sifat pembawaan tari di Indonesia sangat beragam. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka suku dan ras. Tari-tarian tersebut mencerminkan kekayaan budaya yang ada di Indonesia (Sutrisno, 1993: 20).

Menurut Soedarsono Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Melihat ini, betapa pentingnya tari dalam pendidikan. Diharapkan tari tetap berorientasi pada nilai budaya lokal dan alam lingkungan. Tari dikemas dalam bentuk seni pertunjukan, memuat nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan bagi remaja. Nilai-nilai tersebut bersifat komprehenship (Ketuhanan, Kemanusiaan, Kesatuan, Kerakyatan, dan Keadilan) dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk berpikir dan bertindak (berbudaya) bagi umat manusia secara pribadi dan bermasyarakat serta bernegara, sehingga tari tidak lepas dari aspek drama dan musik. Tari dapat berperan ikut serta memajukan bangsa dan negara melalui tampilan drama (ceritera, alur plot), simbol gerak, rasa musikalitas sebagai roh sebuah pertunjukan, tata cara pertunjukan yang dibawakan oleh penari melalui gerak murni maupun gerak imitasi, dan tata teknik pementasan atau pemanggungan. Dalam hal ini bangsa dan negara Indonesia sebagai pencipta dan pemilik pemangku budaya khususnya tari selayaknya mengapresiasi budaya sebagai media pendidikan nasional dengan berasaskan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Soedarsono, 1999: 25).

Sementara itu, keberadaan kesenian tradisional kerakyatan sudah diakui dan merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang bersifat kerakyatan dan turun-temurun hingga sekarang. Tari tradisional dibagi menjadi dua yakni tari klasik dan tari kerakyatan (Hidajat, 2016: 80). Tari klasik tari yang berada di dalam tembok istana dan gerakannya memiliki aturan tersendiri, sedangkan tari kerakyatan tidak mementingkan segi keindahan tetapi lebih mengarah kepada penggambaran kehidupan dalam masyarakatnya. Ciri khas dari tari kerakyatan adalah kesederhanaan dalam gerak, irama, busana, tata rias, maupun tema yang biasa dilakukan dengan spontanitas. Sebagai kesenian yang berkembang dikalangan masyarakat sebagaimana kesenian rakyat seni tari tumbuh sebagai ekspresi komunalnya, ragam tarinya tumbuh menurut letak geografinya. Hal ini yang membedakan dengan kesenian rakyat lainnya baik koreografi, musik, dan penyajiannya (Kussudiardjo, 1992: 4).

Berkaitan dengan hal tersebut, Banyumas sebagai suatu masyarakat yang hidup di lingkungan yang jauh dari pusat pemerintahan atau pusat kebudayaan merupakan pemangku kesenian kerakyatan. Tari tradisi adalah tari yang diciptakan oleh masyarakat dalam bentuk sederhana yang memiliki unsur keindahan dan hasilnya milik bersama (Hidayat, 1990:34). Tari tradisi yang berkembang di wilayah Banyumas antara lain *Gumbeng, Kenthongan, Menorèk, Bongkèl, Muyèn, Buncisan Golèk Gendhong, Ketoprak, Calung, Salawatan Jawa, Bégalan, Ébèg, Macapat Gagrak Banyumasan, Wayang Kulit Gagrak Banyumasan, Dalang Jemblung, Karawitan Gagrak Banyumasan, Ujungan, Aksimuda, Sintrèn, Buncisan*, dan Lengger Calung. Sementara itu, Lengger

Calung atau Tari Lengger adalah salah satu kesenian Banyumas yang merupakan tari kerakyatan dan sudah ada sejak lama. Tidak diketahui pasti tetapi diperkirakan sejak masa kolonial (penjajah) sampai setelah kemerdekaan masih eksis ditengah masyarakat Banyumas.

Tari Lengger merupakan kesenian khas Banyumas. Secara etimologis Lengger berasal dari dua suku kata “*lèng*” yang diartikan lubang atau (perempuan) dan “*nggèr*” yang diartikan jengger atau jantan (pria) jadi Lengger dapat diartikan seorang laki-laki yang membawakan tarian yang berpenampilan perempuan. Semula Tari Lengger berfungsi sebagai tari upacara ritual untuk kesuburan panen masyarakat Banyumas, sebuah ekspresi kehidupan masyarakat agraris (petani). Namun kini telah terjadi pergeseran fungsi yakni digunakan sebagai acara hiburan, syukuran, hajatan, pernikahan, dan sunatan.

Motif gerak Tari Lengger antara lain meliputi *géol*, *gèdhèg*, lempar sampur dan sebagainya. Tarian ini dilakukan dengan penuh kegembiraan lincah, ritmis, dan dinamis mengikuti irama musik calung. Calung merupakan alat musik khas Banyumas terbuat dari bambu dan memiliki warna suara yang sangat khas. Pada awalnya Tari Lengger ditarikan oleh pria yang berdandan seperti wanita, namun kini telah bergeser ditarikan oleh wanita. Jumlah penari Lengger yang semula ditarikan dua sampai empat orang, kini dapat ditarikan lebih dari empat orang bahkan massal. Tata rias dan busana dikemas sedemikian rupa mengikuti perkembangan dan selera kekinian, tetapi tidak meninggalkan tata nilai budaya Banyumas. Tata busana terdiri dari kain panjang (jarit), kemben, dan sampur,

rambut disanggul dihiasi bunga dan perhiasan (mentul), gelang, kalung, giwang supaya terlihat menarik.

Seorang tokoh Lenggèr bernama Dariah lahir di Banyumas, 30 Desember tahun 1921, beralamatkan di desa Plana kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Wafat tanggal 11 Februari 2018. Dariah menggeluti kesenian tari Lenggèr sejak umur enam belas tahun dan sudah malang melintang sebagai penari Lenggèr tidak hanya di wilayah Banyumas. Puncak prestasi Dariah sebagai penari Lenggèr pada waktu dipanggil untuk ke Istana Negara oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tahun 2011 untuk menerima Penghargaan sebagai maestro Lenggèr sekaligus menyajikan tari Lenggèr .

Berawal dari ketokohan Dariah sebagai maestro Lenggèr bahkan sebagai ikon Lenggèr di Banyumas, maka dari itu terinspirasi untuk dijadikan sebuah karya tari gaya Banyumasan sebagai bahan ajar anak remaja usia 12-15 tahun (SMP). Tari *Dariah* mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya, nilai ketuhanan, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai tanggung jawab, dan nilai kebersamaan. Tari *Dariah* dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa mengenali dan mengapresiasi kesenian di luar daerah Yogyakarta. Disamping itu karya tari ini didedikasikan untuk menghargai maestro Lenggèr Banyumas bernama Dariah atas ketekunan, ketulusan, kegigihan, dan profesionalismenya yang patut untuk diteladani oleh generasi muda sehingga menjadi generasi yang berkarakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah: “Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari *Dariah*?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari *Dariah*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan keilmuan di bidang seni tari.
- b. Untuk menambah pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran seni tari di SMP.
- c. Sebagai bahan kajian dalam bidang seni tari.
- d. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang sejenis dimasa yang akan datang.
- e. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari *Dariah*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Adanya motivasi dan minat dalam mengikuti pembelajaran Tari *Dariah*, serta memberikan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa melalui ungkapan gerak tari.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Untuk mengetahui kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran seni tari dengan menggunakan Tari *Dariah* dan memberikan informasi kepada guru seni budaya tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya tari yang akan diajarkan.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan apresiasi dan referensi bagi peneliti yang sejenis di masa yang akan datang.

d. Manfaat Bagi Seniman

Dapat dijadikan refensi untuk membuat sebuah karya seni tari.

e. Manfaat Bagi Sekolah

Mendapat peningkatan kemampuan siswa dalam bidang seni tari, serta dapat dijadikan masukan data dalam mengambil keputusan pada proses pembelajaran seni tari di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan cara untuk memaparkan hasil penelitian pembelajaran yang telah dilakukan di lapangan. Objektivitas sebuah penelitian sangat penting dilakukan karena menentukan keberhasilan dalam penelitian. Menyajikan secara sistematis supaya mudah dipahami oleh pembaca, selain itu menyeleksi data mentah yang telah ditulis dalam catatan laporan.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian

yang dilakukan sedangkan uraian lebih rinci akan dijelaskan dalam bab selanjutnya.

Bab II membahas mengenai gambaran umum tentang teori yang dibahas, penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan kerangka berpikir dalam menjelaskan pembahasan dalam penelitian.

Bab III membahas tentang deksripsi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi objek, subjek, tempat, waktu yang akan diteliti, jenis dan sumber data, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Selanjutnya cara menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, indikator pencapaian penelitian akan membahas capaian keberhasilan yang diinginkan setelah hasil penelitian selesai.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, deskripsi Tari *Dariah*, konsep penciptaan dan nilai-nilai pendidikan karakter Tari *Dariah*. Hal yang penting pada bab keempat yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Tari *Dariah* untuk siswa SMP.

Bab V atau penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar istilah dan lampiran.